



PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MAYORA INDAH, Tbk

Agussalim Rahman¹, Umar², Jumria³
^{1,2 & 3} STIE Tri Dharman Nusantara

Email : agus.stietdn@gmail.com ; hjumar2017@gmail.com ; jumriaria21@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi adalah $Y = 1.809 + 12,58 x_1 + 39,94 x_2$, sedangkan koefisien korelasi 0,260. Koefisien determinasi sebesar 6,80%. t_{hitung} *Net Profit margin* $0,022 < 2,353$ dari t_{tabel} , artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. t_{hitung} *Return on Asset* $0,084 < t_{tabel} 2,353$, artinya *Return on Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham PT. Mayora Indah, Tbk. Sedangkan hasil perhitungan uji-F $t_{hitung} 0,072 < F_{tabel} 19,00$, artinya *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Kata kunci : *Net Profit Margin, Return on Asset, harga saham*

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the effect of *Net Profit Margin* and *Return on Assets* on stock prices at PT. Mayora Indah, Tbk. The types of data used are qualitative data and quantitative data. Source of data used is secondary data. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that the regression equation was $Y = 1,809 + 12.58 X_1 + 39.94 X_2$, while the correlation coefficient was 0.260. The coefficient of determination is 6.80%. t calculate *Net Profit margin* $0.022 < 2.353$ from t table, meaning that *Net Profit Margin* has a positive but not significant effect on stock prices at PT. Mayora Indah, Tbk. t calculate *Return on Assets* $0.084 < t$ table 2.353, meaning that *Return on Assets* has a positive but not significant effect on the stock price of PT. Mayora Indah, Tbk. While the results of the calculation of the F -test $0.072 < F$ table 19.00, it means that *Net Profit Margin* and *Return on Assets* have a positive but not significant effect on stock prices at PT. Mayora Indah, Tbk.

Keywords : *Net Profit Margin, Return on Assets, stock price*

PENDAHULUAN

Pasar modal pada saat ini merupakan tempat yang sangat tepat bagi perusahaan untuk mencari dana segar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Perusahaan mendapatkan dana segar tersebut dengan cara menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. Setelah saham diterbitkan, investor dapat menginvestasikan dana kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan dan dana tersebut dapat untuk digunakan bagi kepentingan perusahaan dan investor.

Pasar modal memperdagangkan berbagai jenis surat berharga. Dari sekian banyak surat berharga yang ada, terdapat satu surat berharga yang paling banyak diperjualbelikan dalam pasar modal, yaitu saham.

Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut. Penerbitan saham oleh perusahaan dapat membiayai investasinya dan menjadi sarana yang efisien dalam mengalokasikan dana kepada proyek-proyek yang produktif dan efisien.

Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal juga merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, akan tetapi tentunya juga ada berbagai macam resiko yang akan dihadapi oleh investor jika berinvestasi di pasar modal.

Keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) maupun resiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar bursa. Oleh karena hal itu, untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh berinvestasi di pasar modal para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Harga yang melekat pada saham menjelaskan mengenai pengetahuan, harapan ataupun kekhawatiran investor. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki.

Sumber informasi yang valid dan update tentang kinerja perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam website pasar modal. Salah satunya adalah tentang rasio rasio profitabilitas perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber keuangannya untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Rasio net profit margin (NPM) adalah suatu rasio yang dapat mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Sebaliknya, semakin rendah nilai dari rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan menanamkan dananya. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan pun mengalami penurunan. Apabila NPM masih berada dibawah angka rata-rata industri, ini menunjukkan tingginya biaya-biaya perusahaan. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien.

Sementara itu *Return on Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pengelolaan modal secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

(Harahap, 2019), menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Sedangkan (Ikhsan, 2019), rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

Menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan (Fahmi, 2018), profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan

akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terjamin.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Menurut (Kasmir, 2019), secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas antara lain sebagai berikut:

- a. *Net profit margin* (NPM), yaitu mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.
- b. *Gross profit margin* (GPM), yaitu merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.
- c. *Return on asset* (ROA), yaitu merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar tingkat rasio ini maka akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
- d. *Return on equity* (ROE), yaitu mengukur suatu kemampuan dari perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Salah satu fungsi *net profit margin* untuk dapat meramalkan penghasilan jangka panjang, mengevaluasi resiko investasi. Informasi ini dianggap penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk meramalkan kinerja masa yang akan datang dan menarik investor. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu.

Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Jika rasio ini semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Apabila rasio ini rendah dapat menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu.

Menurut (Kasmir, 2019), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan suatu laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan hasil penjualan". Sedangkan Martono dan Agus (2017:56), *Net profit margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan".

(Soediyono, 2019) menyatakan bahwa, *Net profit margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Sedangkan (Harmono, 2018), *Net profit margin* merupakan bagian dari rasio

profitabilitas dan menunjukkan seberapa besar suatu persentase pendapatan bersih yang dapat juga diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Menurut (Riyanto, 2018), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik. *Net profit margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan (Firdaus, 2019), mengemukakan bahwa profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu”. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengertian kemampuan perusahaan memperoleh laba disetiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak disetiap periode pertahunnya.

Rasio profitabilitas lainnya adalah *Return on Assets (ROA)* Menurut (Kasmir, 2019), *Return on Asset* ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik suatu perusahaan kepada investor. Sedangkan (Manullang, 2018), *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Sedangkan (Harahap, 2019), *Return on Asset* juga merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Menurut (Mardiyanto, 2019), *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut (Munawir, 2019), keunggulan dari rasio *Return on Asset*, adalah sifatnya yang juga dapat menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur tingkat efisiensi suatu penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan tingkat efisiensi bagian penjualan. Sedangkan (Syamsuddin, 2019), kelebihan atau juga keunggulan *Return on Asset* adalah selain berguna sebagai alat kontrol, untuk keperluan perencanaan juga sebagai sistem control langsung. Misalnya ROA dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi”.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *return on investment* berpengaruh terhadap saham perusahaan setiap periodenya.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan,(Fahmi, 2018). (Sutrisno, 2019) menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pada umumnya yang menawarkan efek adalah pihak perusahaan dan permintaan datang dari para

pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum. Di dalam pasar modal juga terjadi pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Transaksi jual beli efek terjadi di bursa efek. Bursa efek berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga suatu efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Salah satu efek yang paling populer diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham.

Menurut (Rusdin, 2018), saham didefinisikan sebagai bukti tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Hermuningsih, 2018), saham merupakan kertas yang dicetak bagus yang dapat membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan biasanya suatu perseroan terbatas. Bukti pemegang saham dilihat pada halaman belakang lembar saham.

(Musdalifah, 2018), mengatakan saham adalah salah satu instrument atau salah satu jenis investasi. Saham tidak berbeda dengan emas dan mata uang asing yang harganya bisa naik dan turun. Kita membeli barang-barang tersebut dalam rangka melakukan investasi, artinya upaya membuat uang yang kita miliki saat ini lebih banyak jumlahnya pada kemudian hari. Sedangkan (Salim, 2018), saham adalah bentuk pernyataan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, misalnya perusahaan bernama kitakaya, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat tanda kepemilikan saham dalam suatu perusahaan atau emiten. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam daftar pemegang saham (DPS).

Harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan meningkat. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut akan menurun.

Menurut (Syamsuddin, 2019), harga saham merupakan harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Sedangkan menurut (Nurhasanah, 2018), saham merupakan salah satu indikator salah satu pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga suatu saham yang diperdagangkan di pasaran adalah harga pasar dari saham yang bersangkutan. Sedangkan bila seluruh saham yang dikeluarkan akan diberi harga (dinilai), maka disebut nilai pasar. Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.

Menurut (Tandelilin, 2019), *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan merupakan rasio pengukur efisiensi operasi perusahaan". Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan tinggi. Jika permintaan terhadap suatu saham semakin meningkat maka harga saham perusahaan tersebut cenderung akan naik.

Menurut (Nurhasanah, 2018), rasio *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas pengelolaan perusahaan aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin membesar, sehingga *Return on Asset* yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini senada dengan pendapat Rusdin (2018:142), Jika nilai *Return on Aset* (ROA) tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk aset, semakin tinggi *return on asset* (ROA), maka akan semakin baik harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan kerangka teori, maka rasio profitabilitas *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* diduga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengolahan terhadap laporan keuangan, melakukan perbandingan (analisa rasio) dan selanjutnya melakukan analisa statistik. Data yang diteliti berasal dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2017 – 2021 yang merupakan data sekunder yang bersumber dari website PT. Bursa Efek Indonesia maupun laporan tahunan dari website perusahaan. PT. Mayora Indah Tbk perusahaan yang memproduksi *consumer goods* berupa aneka makanan ringan yang berkualitas. Perusahaan ini telah didirikan sejak tahun 1977 yang berlokasi di Tangerang.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan untuk menentukan rasio variabel penelitian dengan cara membandingkan perkiraan perkiraan yang relevan. Menurut (Kasmir, 2019), rumus NPM, ROA dan harga saham yaitu :

a. *Net profit margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

b. *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

c. Harga saham, yaitu harga pasar (*market price*) dari harga perusahaan yang ditentukan sesuai harga saham penutupan pada akhir tahun.

Analisis Statistik

Metode analisis statistik yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda, (Sugiyono, 2019) yaitu suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- Y = Harga saham
- a = Konstanta / intercept
- b₁-b₂ = Koefisien regresi variabel X₁ dan variabel X₂
- X₁ = Ratio variabel *Net Profit Margin*
- X₂ = Ratio variabel *Return on Asset*
- e = Standar error sebesar 5%.

Proses perhitungan analisa regresi berganda dipergunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk menentukan nilai konstanta (a), nilai koefisien regresi (b), nilai koefisien korelasi (r), koefisien determinasi dan menghitung t_{hitung} maupun F_{hitung} untuk menguji hipotesis penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Besaran perkiraan variabel penelitian yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2017-2021, terangkum dalam ikhtisar sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1 : Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2017-2021
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Total Asset
2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251
2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634
2019	2.051.404.206.764	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473
2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	19.917.663.265.528

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Mayora Indah, 2022

Berdasarkan perhitungan analisa rasio *net profit margin*, *Return on Asset* dan data harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2017 – 2021 diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 2 : Rekapitulasi NPM, ROA dan Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk.
Periode 2017-2021

Tahun	NPM (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
2017	7,83	10,93	2.020
2018	7,31	10,07	2.620
2019	8,19	10,77	2.050
2020	8,57	10,60	2.710
2021	4,33	6,08	2.040

Sumber: Diolah, 2022

Hasil analisis rasio *net profit margin* PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 7,83%, yang artinya setiap penjualan Rp 100 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,83. Tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 7,31 %, yang yang berarti setiap Rp 100 penjualan menghasilkan Rp 7,31 laba bersih. Tahun 2019 *net profit margin* mengalami peningkatan mencapai 8,19 %, yang yang berarti setiap Rp 100 penjualan menghasilkan Rp 8,19 laba bersih. Hal ini juga disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang diperoleh. Sedangkan tahun 2020 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 8,57 %, yang berarti setiap Rp 100 penjualan menghasilkan Rp 8,57 laba bersih. Namun pada tahun 2021 *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 4,33%, yang berarti setiap Rp 100 penjualan menghasilkan Rp 4,33 laba bersih. Hal ini disebabkan menurunnya laba bersih meskipun penjualan meningkat tajam.

Sementara itu hasil analisis *return on asset* tahun 2017 sebesar 10,93%, Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 10,07%. Tahun 2019 *return on asset* mengalami peningkatan mencapai 10,77% dan selanjutnya tahun 2020 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 10,60%. Tahun 2021 *return on asset* juga mengalami penurunan menjadi 6,08% yang disebabkan berkurangnya laba bersih serta meningkatnya total aktiva.

Hasil analisis penyajian data rekapitulasi harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021 menunjukkan bahwa harga saham penutupan pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.020. Sedangkan tahun 2018 penutupan harga saham mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.620. Pada tahun 2019 harga saham penutupan mengalami penurunan mencapai Rp. 2.050. Sedangkan tahun 2020 penutupan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.710. Tahun 2021 penutupan harga saham kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 2.040.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial variabel X_1 terhadap variabel Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y ataupun pengaruh variabel bebas (NPM dan ROA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya (Harga Saham).

Hasil Analisis regresi berganda dengan mempergunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.809	9.084,15		2.353	.733
X1	12,58	568,85	.708	.022	.419
X2	39,94	471,38	.291	.084	.860

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.809 + 12,58 X_1 + 39,94 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, sehingga dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 1.809, artinya jika variabel *net profit margin* dan *return on asset* adalah sama dengan 0 (constant), maka harga saham PT. Mayora Indah Tbk adalah sebesar Rp. 1.809.
- b. Koefisien regresi *net profit margin* (b_1) = 12,58. Artinya, variabel X_1 berpengaruh positif terhadap variabel Y dimana jika *net profit margin* terjadi peningkatan 1%, maka harga saham meningkat sebesar Rp. 12,58, dengan anggapan bahwa variabel lainnya yaitu *return on asset* (X_2) tidak berubah.
- c. Koefisien regresi *return on asset* (b_2) = 39,94. Artinya, variabel X_2 berpengaruh positif terhadap variabel Y dimana jika *return on asset* terjadi peningkatan 1%, maka harga saham meningkat sebesar Rp. 39,94, dengan anggapan bahwa variabel lainnya yaitu *net profit margin* (X_1) tidak berubah.

Hasil perhitungan terhadap koefisien korelasi parsial, korelasi simultan dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.040	.068	472.093211

a. Predictors : (Constant), X2, X1

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R yaitu sebesar 0,260. Hal ini berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas (NPM dan ROA) dengan terikat (Y).

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebesar 0,040. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat hanya sebesar 4,0 % sisanya 96 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan terhadap uji t (parsial) ditemukan $t_{hitung} b_1 = 0,022$ dengan tingkat signifikansi sig = 0,419 dan $t_{hitung} b_2 = 0,084$ dengan signifikansi sig = 0,860.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.
Variabel NPM (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk . Hal ini terlihat dari signifikan NPM (X_1) $0,419 > 0,05$. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2; 5-2-1) = (0,025; 2) = 2,353$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,022 < 2,353$).
- 2) Pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap Harga Saham.
Variabel ROA (X_2) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk . Hal ini terlihat dari signifikan ROA (X_2) $0,860 > 0,05$. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2; 5-2-1) = (0,025; 2) = 2,353$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,084 < 2,353$).

Hasil perhitungan terhadap uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.216	2	3.108	.072	.439 ^b
Residual	3.029	2	1.514		
Total	9.245	4			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors : (Constant), X1, X2

F hitung = 0,072, nilai $F_{tabel} = F(k;5-3) = F(3;2) = 19,00$ dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,027 < 19,00$ dan tingkat signifikan $0,439 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni, 2020) yang menemukan bahwa *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan tinggi. jika permintaan suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Begitupula hasil pengujian tentang pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham diperoleh kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Mayora Indah Tbk namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulil Albab, Ahmad dan Nur Savitri, 2020) yang menemukan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif tetap tidak signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Nurhasanah, 2018), rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin membesar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh positif namun juga pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dikemukakan (Wuryanti, 2015) bahwa NPM dan ROA berpengaruh positif dan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa serta pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk namun pengaruhnya tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firdaus, N. (2019). *Akuntansi Intermedite, Ikhtiar Teori*. BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis Dalam Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Harmono. (2018). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE UGM.
- Hermuningsih, S. (2018). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Ikhsan, A. (2019). *Pengantar Praktis Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Manullang, M. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Perbankan*. ANDI.
- Mardiyanto. (2019). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Musdalifah. (2018). *Manajemen Investasi*. DeePublish.
- Nurhasanah. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi 4). BPFE UGM.
- Rusdin. (2018). *Pasar Modal: Teori, Masalah, Dan Kebijakan Dalam Praktik*. Alfabeta.
- Salim. (2018). *Cara Gampang Bermain Saham*. Visi Media.
- Soediyono. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi Kedu). Ekonesia.
- Syamsuddin, L. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi Perencanaan, Pengawasan*. Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2019). *Analisis Investasi dan Penjaminan Portofolio*. BPFE UGM.
- Ulil Albab, Ahmad dan Nur Savitri, A. S. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, IAIN Salatiga*, 4(2).
- Wahyuni, I. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), CurrentRatio (CR), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Manajemen Bisnis & Accounting (MBIA)*, 19(1).
- Wuryanti, L. (2015). Pengaruh NPM dan ROA Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1).